Volume 6 Number 1 (2025)
July – Desember 2025
Page: 606 - 622

E-ISSN: 2745-4584
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id
DOI: 10.37680/almikraj.v6i1.7378

AL MIKRAJ
Jurnal Studi Islam dan Humaniora

Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo

Selvitia Putri Santika[1], Muhammad Ali[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo; Indonesia
Correspondence e-mail*, selvitiaputri4321@gmail.com[1]

Submitted:2025/06/06 Revised: 2025/08/26; Accepted: 2025/08/29; Published: 2025/09/03

Abstract

This study aims to: (1) determine the significance of the influence of parental attention on interpersonal intelligence of seventh grade students at SMP Negeri 6 Ponorogo, (2) determine the significance of the influence of peers on interpersonal intelligence of seventh grade students at SMP Negeri 6 Ponorogo, (3) determine the significance of the influence between parental attention and peers on interpersonal intelligence of seventh grade students at SMP Negeri 6 Ponorogo. This research uses a quantitative method with an ex post facto type, whose data uses numbers. Data collection used a questionnaire, with Simple Random Sampling technique. The data analysis technique used is simple linear regression and multiple linear regression. Based on data analysis, the results found that: (1) Parental attention has a significant effect on the interpersonal intelligence of seventh grade students at SMP Negeri 6 Ponorogo, the amount of influence is 11.0%. (2) Peers do not significantly affect the interpersonal intelligence of seventh grade students of SMP Negeri 6 Ponorogo, (3) Parental attention and peers have a significant effect on the interpersonal intelligence of seventh grade students of SMP Negeri 6 Ponorogo the amount of influence is 11.6%. This research strengthens the theory of interpersonal intelligence by highlighting the role of social interaction, communication and cooperation in the development of students' interpersonal intelligence. The results of this study can be used as a reference for teachers to design, develop learning strategies that encourage positive interactions and collaboration between students. In addition, it can also help parents and schools create an environment that supports the development of children's interpersonal intelligence to the fullest.

Keywords

Parental Attention, Peers, Interpersonal Intelligence

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

PENDAHULUAN

Kecerdasan interpersonal merupakan suatu keterampilan, kemampuan untuk memahami dan berhubungan secara tepat dengan orang lain. Hal ini meliputi kemampuan dalam memahami

emosi, motivasi, ataupun memberikan respon dengan cara yang sesuai.[1] Menurut Safaria kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi, dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada di dalam situasi saling menguntungkan.[2] di mana keterampilan tersebut penting untuk keberhasilan dalam banyak aspek kehidupan di dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung. Hal ini berlaku baik dalam hubungan pribadi, pekerjaan, maupun komunitas.[3] Apabila kecerdasan interpersonal rendah hal ini akan memberikan dampak buruk bagi seseorang. Misalnya penurunan hubungan interpersonal, lebih cenderung menarik diri dari kehidupan lingkungannya, hingga berpotensi mengalami hambatan dalam interaksi sosialnya.[4] Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal umumnya memiliki kepekaan terhadap suatu kondisi; dapat menyuarakan pendapat ataupun keinginan dengan cara yang baik; lebih memahami kemampuan yang dimiliki dan lawan bicaranya; mudah bergaul, mampu memposisikan diri dengan baik sehingga lingkungannya juga mampu menerimanya dengan baik; senantiasa mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan; dan juga berprinsip.[5] Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial penting dimiliki oleh siswa karena hal ini akan menjadi bekal berharga ketika mereka terjun ke dunia luar dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan bersosialisasi dibuktikan dengan temuan hubungan sosial rendah, siswa mengalami kesulitan bahasa dan juga kurangnya rasa empati.[6], kurang memahami perasaan orang lain, kesulitan dalam membangun komunikasi dengan guru.[7] Berdasarkan pra survey yang telah peneliti lakukan secara langsung di SMP Negeri 6 Ponorogo ditemukannya beberapa siswa yang sulit bekerja sama dalam kelompok, kurang menghargai waktu pelajaran dibuktikan dengan siswa sering keluar kelas pada saat jam kosong, serta tidak mau meminta bantuan jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan tidak dikerjakannya tugas yang telah diberikan guru sehingga mengakibatkan kosongnya nilai dan mengakibatkan ketertinggalan.[8] Permasalahan tersebut

[1] Kurnia Puspita, *Kecerdasan Interpersonal Dan Seni Berkomunikasi* (Bantul: Victory Pustaka Media, 2024), 2.
[2] T Safaria, *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), 23.
[3] Puspita, *Kecerdasan Interpersonal Dan Seni Berkomunikasi*, 3.
[4] Yolanda Pahrul, *Interpersonal Dan Menggambar Kolaborasi* (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2022), 5.
[5] Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: Grasindo, 2010), 178.
[6] Kolektif Jurnal Pendidikan et al., "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPS Kelas IV SD" 1, no. September (2024): 13, https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.25.
[7] Annisa Pitriana, "Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN 1 Wanasaba", *Journal of Clasroom Action Research* 4, no. 3 (2022): 4.
[8] Observasi awal, SMP Negeri 6 Ponorogo, 22 Januari 2025.

kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengaruh teman sebayanya dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dari rentang tahun 2021 hingga 2023 remaja usia kurang dari 15 tahun yang dapat menguasai telepon genggam sebanyak 38,27 % pada tahun 2021, 40,25 % pada tahun 2022, dan 36,99% pada tahun 2023.[9] Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ali menyatakan secara umum ketergantungan pada ponsel dapat mempengaruhi kesehatan mental dengan pengaruh sebesar 19%.[10] Penggunaan ponsel yang berlebihan mengakibatkan kesulitan dalam pengembangan kecerdasan interpersonalnya sehingga mengakibatkan hubungan dengan keluarga, teman, serta orang di sekitarnya menjadi berkurang bahkan mengalami penurunan prestasi akademik.[11] Selanjutnya, berdasarkan data NU Online Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat terdapat kasus kekerasan di lingkungan pendidikan pada tahun 2024 dengan jumlah kasus sebanyak 573 kasus. Kekerasan dalam bentuk perundungan dan bentuk seksual menjadi kasus tertinggi, Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjelaskan perundungan dapat berdampak pada psikis dan fisik hingga berujung kematian,[12] lemahnya kepercayaan diri, sulit berkomunikasi secara efektif, memiliki rasa emosi sehingga kesulitan menjalin interaksi yang baik dengan teman sebaya dikarenakan perasaan negatif yang mendominasi, serta cenderung mengasingkan diri dari lingkungan.[13]

Gardner memaparkan bahwa kecerdasan majemuk terbagi menjadi sembilan macam salah satunya yakni kecerdasan interpersonal.[14] Selanjutnya, kecerdasan interpersonal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana pendapat Armstrong dalam Putu Yulia secara umum menjelaskan bahwa kecerdasan individu secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya 1) faktor biologis, atau biasa dikenal dengan faktor keturunan, cedera, luka sebelum, selama, dan sesudah kelahiran; 2) sejarah hidup pribadi, yang di dalamnya mecakup pengalaman

[9] Badan Pusat Statistik, "Proporsi Individu Yang Menguasai/Memiliki Telepon Genggam Menurut Kelompok Umur (Persen), 2021-2023," 2024, https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIyMiMy/proporsi-individu-yang-menguasai-memiliki-telepon-genggam-menurut-kelompok-umur.html.

[10] Muhammad Ali, "The Effect of Dependence on Cell Phones on the Mental Health of Prospective Teachers," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 2 (2023): 1186, https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3985.

[11] Aloysius Beby Kurniawan and Garvin Garvin, "Penggunaan Ponsel Yang Bermasalah, Minat Belajar, Dan Kecerdasan Sosial Pada Pelajar: Studi Pada Sekolah X," *Biopsikososial: Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Jakarta* 6, no. 1 (2022): 77, https://doi.org/10.22441/biopsikososial.v6i1.16231.

[12] Rikhul Jannah, "Kaleidoskop 2024: 573 Kasus Kekerasan Dan Perundungan Terjadi Di Lingkungan Pendidikan," 2024.

[13] Nila Muyasari and Ali Sunarso, "Dampak Perundungan Lisan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar" 7, no. 1 (2023): 1–9.

[14] Howard Gardner, *Frames of Mind, Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21 Century* (New York: Basic Books, 1973).

orang tua, teman sebaya, guru, teman-teman, dan orang lain, baik yang mendukung maupun yang menghambat berkembangnya kecerdasan; dan 3) latar belakang budaya dan sejarah, mecakup tempat dan waktu anak dilahirkan hingga dibesarkan.[15] Kemudian, Safaria mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, 1) faktor genetik, merupakan faktor bawaan dari lahir berkaitan dengan syaraf yang terdapat pada organ otak; dan 2) faktor lingkungan, perkembangan potensi kecerdasan interpersonal siswa dipengaruhi oleh empat faktor lingkungan yaitu: lingkungan rumah yang di dalamnya mecakup stimulasi, pola asuh, dan lain-lain; pengajaran; cukupnya nutrisi; dan pendidikan di sekolah.[16]

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal, fokus peneliti pada penelitian ini berkenaan dengan faktor lingkungan yakni perhatian orang tua. Sebagaimana penelitian Pintoro Adi Saputro penelitiannya menyatakan bahwa perhatian orang tua mempunyai sumbangsih dalam meningkatkan prestasi belajar dan kecerdasan interpersonal..[17] Anak yang dekat dengan orang tuanya akan memiliki kesejahteraan sosial, kepercayaan diri, mudah menyesuaikan diri dan mampu mengembangkan diri dengan lingkungannya. Hal ini karena orang tua memiliki posisi sentral dalam membimbing, mengasuh, dan memiliki dampak signifikan pada perkembangan perilaku anak serta kecerdasan interpersonalnya.[18] Disamping perhatian orang tua, kecerdasan interpersonal juga dipengaruhi oleh teman sebaya. Senada dengan penelitian Muhammad Syazwan penelitiannya menyatakan teman sebaya dengan kecerdasan interpersonal memiliki keterkaitan, teman sebaya memiliki pengaruh signifikan dalam kecerdasan interpersonal siswa.[19] Pada masa remaja anak-anak berusaha memisahkan diri dari orang tua, lebih tertarik berinteraksi dengan teman sebaya yang membuat mereka dianggap sebagai pemberontak oleh generasi yang lebih tua. Pada fase ini anak juga mengalami krisis identitas, anak-anak berusaha mencari jati diri mereka sendiri. Namun, mereka belum mampu mengendalikan perannya sehingga dapat menimbulkan konflik yang mengakibatkan kehilangan kendali diri, yang dapat mengganggu

[15] Yulinda Erma Suryani Putu Yulia Angga Dewi, Sera Yuliantini, Novita Sariani, Annisa Wahyuni, Fitriana, Riyas Rahmawati, Liah Rosdiani Nasution, Yenda Puspita, *Telaah Kurikulum Dan Perencanaan PAUD* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 159.

[16] Safaria, *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*.

[17] Pintoro Adi Saputro, "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Dan Kecerdasan Interpersonal SISWA SD Kelas III," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun Ke IV* 151 (2015): 10–17.

[18] Hanna Safira El Qubro, Hudzaifah Achmad Qotadah, and Adang Darmawan Achmad, "Analisis Korelasi Kesibukan Orangtua Dalam Pembentukan Kelekatan Aman Pada Anak Usia Remaja," *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences* 2, no. 3 (2023): 65, https://doi.org/10.47679/202332.

[19] Muhammad Syazwan, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas XI SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016).

kesehatan mentalnya.[20] Dalam perkembangan psikologi anak, kelompok teman sebaya memainkan peran penting, mereka memberikan peluang kepada anak untuk belajar keterampilan berkomunikasi.[21]

Penelitian ini menggabungkan dua faktor kecerdasan interpersonal yaitu perhatian orang tua dan teman sebaya, sehingga dapat menghasilkan pandangan yang lebih holistik di bandingkan hanya studi yang fokus pada satu variabel. Pada penelitian sebelumnya juga lebih banyak penelitian korelasional (hubungan) dan hanya menggunakan satu variabel X. Permasalahan ini perlu dikaji untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi, dengan adanya perhatian orang tua yang tinggi dan teman sebaya yang mendukung, hal ini akan membentuk kecerdasan interpersonal siswa yang baik. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian tentang "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo."

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *ex post facto*, yang datanya menggunakan angka-angka. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memiliki kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas karena fenomena sulit untuk dimanipulasi.[22] Pengumpulan data menggunakan angket, dengan teknik *Simple Random Sampling*.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo yang berjumlah 204 responden. Menurut Arikunto jika populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Akan tetapi jika jumlah populasi lebih besar maka, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti baik dari tenaga, dana, dan waktu, sempit atau luasnya kawasan penelitian serta besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti.[23] Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling,* di mana dalam pengambilan sampel memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.[24] Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan daftar siswa sebagai acuan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel Arikunto, yaitu

[20] Muhammad Ali and Wahyu Retno Sari, "Mental Health of Z-Generation Analysis of Learning Process and Social Interaction" 20, no. 2 (2024): 227.

[21] Makmur Nurdin, Mujahidah Mujahidah, and Andifitriani Perdana, "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas V SD," *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2022): 259, https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34923.

[22] Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 103.

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), 134.

[24] Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, 145.

memilih sebagian dari populasi sebagai sampel penelitian. Mengacu pada pendapat Arikunto adapun jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 57,5% yakni sebesar 83 responden dari total populasi sebanyak 204, kemudian dikurangi 60 responden yang digunakan pada tahap uji coba angket.

Tahap selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas data, di mana validitas diuji menggunakan teknik Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas dianalisis dengan metode Alpha Cronbach. Setelah data valid dan reliabel kemudian dilakukan analisis data dengan uji asumsi klasik, berupa uji normalitas residu, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas di mana pengujian ini dilakukan untuk pra syarat sebelum melakukan uji hipotesis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Adapun gambaran konseptual pengaruh perhatian orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan interpersonal siswa adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Model Konseptual Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Interpersonal

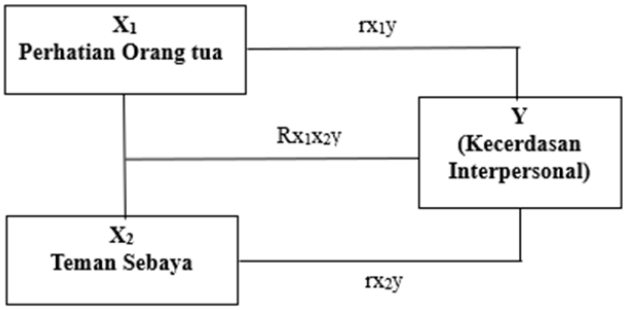

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas Residu

Penggunaan uji normalitas residu berfungsi untuk mengetahui apakah nilai residual dari regresi berdistribusi normal dengan teknik pengujian Kolmogorov smirnov.[25]

Tabel 1.1 Uji Normalitas Residu

[25] Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022), 22.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal parameter S[ab]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,50575386
Most Extreme Differences	Absolute	0,067
	Positive	0,067
	Negative	-0,066
Test Statistic		0,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan uji normalitas residual Kolmogorov Smirnov, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 sebagai hasilnya dapat disimpulkan variabel perhatian orang tua (X1) teman sebaya (X2) dan kecerdasan interpersonal (Y) menghasilkan distribusi normal.

Uji Linieritas

Pengujian ini untuk menganalisis keberadaan hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen.[26]

Tabel 1.2 Uji Linieritas Perhatian Orang Tua terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	223,156	22	10,143	1,695	0,055
		Linearity	64,319	1	64,319	10,746	0,002
		Deviation from Linearity	158,837	21	7,564	1,264	0,236
	Within Groups		359,133	60	5,986		
	Total		582,289	82			

Table 1.3 Uji Linieritas Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	160,846	14	11,489	1,854	0,048
		Linearity	12,666	1	12,666	2,044	0,157
		Deviation from Linearity	148,180	13	11,398	1,839	0,054
	Within Groups		421,444	68	6,198		
	Total		582,289	82			

[26] Eko Haryono et al, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), 220.

Berdasarkan hasil uji linieritas yang ditunjukkan dalam Tabel 1.2 diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Liniearity* sebesar 0,236 > 0,05 dan Tabel 1.3 nilai *Sig. Deviation from Liniearity* sebesar 0,054 > 0,05, maka H0 ditolak, sehingga uji linieritas menunjukkan hubungan yang linier antara variabel perhatian orang tua terhadap kecerdasan interpersonal dan variabel teman sebaya terhadap kecerdasan interpersonal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas ialah guna mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabl bebas dengan variabel lainnya.[27]

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinieritas Perhatian Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa

Coefficients[a]							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	21,605	3,472		6,223	0,000		
Perhatian Orang Tua	0,162	0,056	0,315	2,917	0,005	0,947	1,056
Teman Sebaya	0,065	0,094	0,075	0,695	0,489	0,947	1,056

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perhatian orang tua (X1) dan teman sebaya (X2), memiliki nilai Tolerance sebesar 0,947 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,056 < 10,00 jadi dapat diambil kesimpulan data di atas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser atau uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam varians antara residual dari satu penelitian ke penelitian lainnya.[28]

Tabel 1.5 Hasil Uji Heterokedastisitas Perhatian Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa

ANOVA[a]					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,541	2	3,271	1,419	,248[b]
Residual	184,388	80	2,305		
Total	190,929	82			

a. Dependent Variable: ABS_RES
b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Perhatian Orang Tua

[27] Asep Mulyana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Makassar: CV: Tohar Media, 2024), 76.
[28] Eko Haryono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 220.

Berdasarkan Tabel 1.5 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,248 > 0,05 maka dapat diambil kesimpulan data tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Selanjutnya, hasil uji hipotesis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Uji Regresi Linier Sederhana

Berikut adalah hasil uji regresi linier sederhana variabel perhatian orang tua (X1) terhadap variabel kecerdasan interpersonal siswa (Y):

Tabel 1.6 *Coefficients* Perhatian Orang Tua terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,041	2,782		8,283	,000
	Perhatian Orang Tua	,171	,054	,332	3,171	,002

a. Dependent Variable: Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan Tabel 1.6 di atas, dapat dipaparkan bahwa nilai konstan tabel sebesar 23,041 dan nilai perhatian orang tua 0,171 sehingga, dapat di ambil kesimpulan dalam persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y= b_0 + b_1 . X_1$$

$$Y= 23,041 + 0,171 . X_1$$

Kemudian, nilai Sig sebesar 0,002 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak maka perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo.

Tabel 1.7 Model *Summary* Perhatian Orang Tua terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	32[a]	0,110	0,099	2,529

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

Dari Tabel 1.7 di atas dapat dipaparkan bahwa besar pengaruh (R) yaitu 0,332. Kemudian dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) 0,110 yang mengandung maksud,

pengaruh perhatian orang tua terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo sebesar 11,0% dan 89% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau komponen lain yang tidak ikut diteliti pada penelitian ini.

Selanjutnya, hasil uji regresi linier sederhana variabel teman sebaya (X2) terhadap variabel kecerdasan interpersonal siswa (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8 *Coefficients* Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	28,104	2,784		10,096	0,000
	Teman Sebaya	0,128	0,096	0,147	1,342	0,183

A. Dependent Variable: Kecerdasan Interpersonal

Dari Tabel 1.8 di atas dapat diperoleh nilai konstan sebesar 28,104 dan pada teman sebaya adalah 0,128. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_2 . X_2$$

$$Y = 28,104 + 0,128. X_2$$

Nilai Sig sebesar 0,183 > 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan terima H_0 maka teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo.

Tabel 1.9 Model *Summary* Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,147[a]	0,022	0,010	2,652

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

Dari Tabel 1.9 di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh (R) yaitu sebesar 0,147. Kemudian, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,022 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo adalah sebesar 2,2%. Sedangkan 97,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan antara variabel perhatian orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan interpersonal siswa

kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1.10 *Coefficients* Perhatian Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,605	3,472		6,223	,000
Perhatian Orang Tua	,162	,056	,315	2,917	,005
Teman Sebaya	,065	,094	,075	,695	,489

a. Dependent Variable: Kecerdasan Interpersonal

Dari Tabel 1.10 di atas diperoleh nilai konstan sebesar 21,605 dan nilai pada perhatian orang tua 0,162 dan nilai pada teman sebaya 0,065. Maka dapat ambil kesimpulan bahwa persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 \,.\, b_2X_2$$

$$Y = 21{,}605 + 0{,}162X\ 1.\ 0{,}065X_2$$

Tabel 1.11 Anova Perhatian Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,427	2	33,714	5,238	,007[b]
	Residual	514,862	80	6,436		
	Total	582,289	82			

A. Dependent Variable: Kecerdasan Interpersonal

B. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Perhatian Orang Tua

Berdasarkan Tabel 1.11 di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} = 5,238, dan F_{tabel} = Df (k-1); Df2 (n-k) Ftabel = Df1;Df2 F_{tabel} = 2;80, F_{tabel} = 3,11. Jadi dapat disimpulkan bahwa 5,238 > 3,11 (Fhitung > Ftabel) dan taraf signifikansi 0,007 < 0,05, sehingga perhatian orang tua dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo.

Tabel 1.12 Model *Summary* Perhatian Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,340[a]	,116	,094	2,537

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Perhatian Orang Tua

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai korelasi ganda (R) sebesar 0,340 dan

besar pengaruh variabel bebas R square (R2) sebesar 0,116, yang memiliki arti pengaruh antara variabel perhatian orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo sebesar 11,6% dan 88,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar fokus peneliti.

Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo

Berdasarkan hasil hitung analisis regresi linier sederhana tentang perhatian orang tua terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo diperoleh Sig. 0,002 < 0,05 (α) sehingga H0 ditolak. Dalam hal ini berarti perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo, dengan besaran koefisien determinasi (R2) sebesar 0,110 atau 11,0% dapat diartikan variabel perhatian orang tua memiliki kontribusi sebesar 11,0% terhadap variabel kecerdasan interpersonal siswa, dan 89,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar fokus peneliti. Hal ini selaras dengan pendapat Safaria bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal adalah faktor lingkungan yang di dalamnya memuat lingkungan rumah, pola asuh salah satunya terkait perhatian orang tua.[29] Perhatian orang tua memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Dalam hal ini, orang tua dapat memberikan bimbingan yang mendukung, sehingga anak menjadi lebih termotivasi, giat dalam belajar, serta lebih mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi.[30]

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo

Berdasarkan hasil hitung analisis regresi linier sederhana tentang pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo diperoleh nilai Sig 0,183 > 0,05 (α), sehingga H0 diterima. Dalam hal ini berarti teman sebaya tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo. Menurut Armstrong kecerdasan dipengaruhi oleh sejarah hidup pribadi, yang di dalamnya memuat teman sebaya baik yang mendukung maupun yang menghambat berkembangnya kecerdasan.[31]

Kemudian, karakteristik kecerdasan interpersonal salah satunya ialah memiliki

[29] Safaria, *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*.

[30] Saputro, "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Dan Kecerdasan Interpersonal SISWA SD Kelas III," 9.

[31] Putu Yulia Angga Dewi, Sera Yuliantini, Novita Sariani, Annisa Wahyuni, Fitriana, Riyas Rahmawati, Liah Rosdiani Nasution, Yenda Puspita, *Telaah Kurikulum Dan Perencanaan PAUD*, 159.

keterampilan sosial. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik lebih dominan memiliki relasi sosial yang luas serta dapat menjalin hubungan yang erat dengan orang lain.[32] Dalam kecerdasan interpersonal terdapat dimensi keterampilan berkomunikasi, seperti mampu menjalin interaksi baik dengan orang lain, rendahnya komunikasi antarsiswa menunjukkan lemahnya penghayatan nilai-nilai seperti ta'āwun dalam QS Al-Mā'idah: 2.[33] Senada dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Syazwan di mana hasil penelitiannya menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap kecerdasan Interpersonal.[34]

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal salah satunya dipengaruhi oleh teman sebaya, akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yakni SMP Negeri 6 Ponorogo bertolak belakang dengan teori dan hasil dari penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap kecerdasan interpersonal. Di samping faktor lingkungan dari teman sebaya, kecerdasan interpersonal dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor genetik atau bawaan lahir dan faktor lingkungan yang berasal dari lingkungan rumah berkaitan dengan pola asuh, lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan yang ada di sekolah.[35]

Selain itu, penyebab tidak adanya pengaruh teman sebaya terhadap kecerdasan interpersonal disebabkan karena anak memilih mengasingkan diri dari pada berinteraksi dengan teman sebayanya, memilih fokus pada ponsel masing-masing, bahkan sampai mengganggu kesehatan mental seseorang.[36] Data Badan Pusat Statistik menunjukkan remaja dengan usia kurang dari 15 tahun banyak menguasai ponsel sebesar 40% pada tahun 2022.[37]

Disamping itu, perundungan juga memberikan pengaruh dalam permasalahan ini seperti halnya mengakibatkan stress, depresi, bahkan rasa trauma yang dapat memepengaruhi kemampuan mereka untuk menjalin interaksi dengan teman sebaya dan membangun kecerdasan interpersonal. Perundungan juga dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan diri, sulit

[32] Sekolah Rasa, *Multiple Intelligences* ((Semarang: Tiram Media, 2023), 62.

[33] F Mulyana, I Nurmal, and U Khair, "Analisis Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Skill Siswa (Telaah Ayat-Ayat Alquran)" 2 (2021): 357–68, http://e-theses.iaincurup.ac.id/1765/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1765/1/SKRIPSI_FITRI MULYANA_PGMI_.pdf.

[34] Syazwan, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas XI SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017," 57.

[35] Safaria, *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*.

[36] Ali, "The Effect of Dependence on Cell Phones on the Mental Health of Prospective Teachers," 1186.

[37] Statistik, "Proporsi Individu Yang Menguasai/Memiliki Telepon Genggam Menurut Kelompok Umur (Persen), 2021-2023."

berkomunikasi secara efektif, kesulitan menjalin interaksi yang baik dengan teman sebaya, cenderung menarik diri dari lingkugannya, hingga kehilangan kemampuan membangun relasi sehat dengan orang lain,[38] berdampak pada psikis maupun fisik, bahkan berujung kematian.[39]

Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo

Berdasarkan perhitungan uji regresi linier berganda tentang perhatian orang tua dan teman sebaya terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo menghasilkan Fhitung sebesar 5,238 > Ftabel 3,11 sehingga, tolak H_0 dan pada taraf signifikan tingkat 0,05 atau 5%. Selanjutnya membandingan dengan taraf signifikan 0,007 < 0,05 maka H_0 ditolak, jadi dapat ditarik benang merah bahwa variabel perhatian orang tua dan teman sebaya ketika dilakukan pengujian secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo. Adapun jumlah koefisien determinasi (R2) sebesar 0,116 atau 11,6% dan sisanya 88,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar fokus peneliti.

Hasil penelitian di atas senada dengan pendapat Armstrong dan Safaria yang mengemukakan kecerdasan secara umum dipengaruhi oleh sejarah hidup pribadi yang di dalamnya memuat pengalaman orang tua, teman sebaya guru, teman, teman dan orang lain.[40] Kemudian, secara spesifik kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh faktor lingkungan meliputi lingkungan rumah seperti stimulasi, pola asuh yang mencakup perhatian orang tua, pengajaran, cukupnya nutrisi, dan pendidikan di sekolah.[41] Kecerdasan interpersonal merupakan segala sesuatu yang melibatkan antar dua individu di mana proses-proses tersebut dapat timbul sebagai akibat hasil dari hubungan individu satu dengan individu lainnya.[42]

Selanjutnya, pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk membina serta mengembangkan pribadi manusia, baik dari aspek rohani ataupun jasmani yang berlangsung dari tingkah bawah menuju tempat tinggi (hirarkis).[43] Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam kemampuan kecerdasan interpersonal berperan penting dalam kehidupan sosial termasuk dalam pendidikan Islam itu sendiri. Seperti halnya memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam

[38] Muyasari and Sunarso, "Dampak Perundungan Lisan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar."

[39] Jannah, "Kaleidoskop 2024: 573 Kasus Kekerasan Dan Perundungan Terjadi Di Lingkungan Pendidikan."

[40] Putu Yulia Angga Dewi, Sera Yuliantini, Novita Sariani, Annisa Wahyuni, Fitriana, Riyas Rahmawati, Liah Rosdiani Nasution, Yenda Puspita, *Telaah Kurikulum Dan Perencanaan PAUD*, 159.

[41] T Safaria, *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005)

[42] Safaria, *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*.

[43] Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi* (Sleman: Aswaja Pressindo, 2013), 259.

Q.S Ar-Rahman:3-4, ayat tersebut menjelaskan tentang penciptaan manusia dan mengajarnya pandai berbicara. Allah menciptakan manusia sebagai sebaik-baiknya makhluk, mereka di ajarkan untuk pandai mengatakan apa yang mereka ingin katakan sesuai kata hati maupun pikiran.[44]

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi penelitian yang telah dijabarkan, peneliti menarik tiga kesimpulan utama terkait dengan tujuan penelitian, antara lain sebagai berikut: 1) variabel perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo. 2) variabel teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo. 3) variabel perhatian orang tua dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 6 Ponorogo. Orang tua, guru, dan teman sebaya ketiganya memiliki peran penting dalam proses pengembangan kecerdasan interpersonal siswa, seperti halnya memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sehingga kecerdasan interpersonal dapat berkembang dengan maksimal.

REFERENSI

Ali, Muhammad. "The Effect of Dependence on Cell Phones on the Mental Health of Prospective Teachers." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 2 (2023): 1179–90. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3985.

Ali, Muhammad, and Wahyu Retno Sari. "Mental Health of Z-Generation Analysis of Learning Process and Social Interaction" 20, no. 2 (2024): 221–30.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006.

AZ, Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi*. Sleman: Aswaja Pressindo, 2013.

Eko Haryono, et al. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024.

Gardner, Howard. *Frames of Mind, Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21 Century*. New York: Basic Books, 1973.

Jannah, Rikhul. "Kaleidoskop 2024: 573 Kasus Kekerasan Dan Perundungan Terjadi Di Lingkungan Pendidikan," 2024.

Kurniawan, Aloysius Beby, and Garvin Garvin. "Penggunaan Ponsel Yang Bermasalah, Minat Belajar, Dan Kecerdasan Sosial Pada Pelajar: Studi Pada Sekolah X." *Biopsikososial: Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Jakarta* 6, no. 1 (2022): 625.

[44] Mulyana, Nurmal, and Khair, "Analisis Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Skill Siswa (Telaah Ayat-Ayat Alquran)."

https://doi.org/10.22441/biopsikososial.v6i1.16231.

Mulyana, Asep. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Makassar: CV: Tohar Media, 2024.

Mulyana, F, I Nurmal, and U Khair. "Analisis Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Skill Siswa (Telaah Ayat-Ayat Alquran)" 2 (2021): 357–68. http://e-theses.iaincurup.ac.id/1765/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1765/1/SKRIPSI_FITRI MULYANA_PGMI_.pdf.

Muyasari, Nila, and Ali Sunarso. "Dampak Perundungan Lisan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar" 7, no. 1 (2023): 1–9.

Nurdin, Makmur, Mujahidah Mujahidah, and Andifitriani Perdana. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas V SD." *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2022): 263. https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34923.

Pahrul, Yolanda. *Interpersonal Dan Menggambar Kolaborasi*. Sumedang: Mega Press Nusantara, 2022.

Pendidikan, Kolektif Jurnal, Diman Nurjaman, Anggia Suci Pratiwi, and Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPS Kelas IV SD" 1, no. September (2024): 12–19. https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.25.

Priyatno, Duwi. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022.

Puspita, Kurnia. *Kecerdasan Interpersonal Dan Seni Berkomunikasi*. Bantul: Victory Pustaka Media, 2024.

Putu Yulia Angga Dewi, Sera Yuliantini, Novita Sariani, Annisa Wahyuni, Fitriana, Riyas Rahmawati, Liah Rosdiani Nasution, Yenda Puspita, Yulinda Erma Suryani. *Telaah Kurikulum Dan Perencanaan PAUD*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Qubro, Hanna Safira El, Hudzaifah Achmad Qotadah, and Adang Darmawan Achmad. "Analisis Korelasi Kesibukan Orangtua Dalam Pembentukan Kelekatan Aman Pada Anak Usia Remaja." *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences* 2, no. 3 (2023): 61–66. https://doi.org/10.47679/202332.

Rasa, Sekolah. *Multiple Intelligences*. (Semarang: Tiram Media, 2023.

Safaria, T. *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books, 2005.

Saputro, Pintoro Adi. "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Dan Kecerdasan Interpersonal SISWA SD Kelas III." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun Ke IV* 151 (2015): 10–17.

Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Statistik, Badan Pusat. "Proporsi Individu Yang Menguasai/Memiliki Telepon Genggam Menurut Kelompok Umur (Persen), 2021-2023," 2024. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIyMiMy/proporsi-individu-yang-menguasai-memiliki-telepon-genggam-menurut-

kelompok-umur.html.

Syazwan, Muhammad. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas XI SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016.